



Hubungan dukungan sosial terhadap tingkat pemenuhan *Activity Daily Living* pada Lansia

Atika Farah Nabilla¹, Eppy Setiowati², Aldiansyah Rachmanto³, Aprilia Nadya Cindy. L⁴, Audrey Akmalia⁵, Marshanda Catur C.C⁶, Syfa Wardatus Solihkah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

atikafarah.ns19@student.unusa.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

4 Februari 2024

Disetujui :

10 Februari 2024

Dipublikasikan :

25 Februari 2024

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah satu dari banyak penyakit yang berfokus pada pelayanan kesehatan yang biasanya terjadi pada lansia sebab peningkatan kadar gula darah. Dengan dukungan sosial yang kuat dalam memecahkan masalah begitu juga memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia akan menjadi lebih mandiri sekaligus percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan bantuan sosial dengan kemandirian senior dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Studi cross-sectional menganalisis 31 responden. Pengambilan sampel bersifat total, serta uji statistik SPSS 26.0 for Windows 'Spearman-Rho' digunakannya. Dari penelitian ini menemukan jika dukungan sosial dan kemandirian berhubungan secara signifikan (Spearman Rho = 0,461, p = 0,009). Sehingga pada RW 7, Kelurahan Semampir, dan Lansia Surabaya menikmati dukungan sosial yang kuat.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Pemenuhan ADL; Lansia

ABSTRACT

Diabetes mellitus is one of many health-care-focused diseases that usually occurs in the elderly due to increased blood sugar levels. With strong social support in solving problems and meeting daily needs, the elderly will become more independent and confident. This study aims to link social assistance with the independence of seniors in meeting their daily needs. This cross-sectional study analyzed 31 respondents. Sampling is total, and SPSS 26.0 for Windows' Spearman-Rho statistical test is used. This study found that social support and independence were significantly related (Spearman Rho = 0.461, p = 0.009). As a result, RW 7, Semampir Village, and the Surabaya Elderly receive a lot of social support.

Keywords: Social Support; ADL Fulfillment; Elderly



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Fase hidup akan dilalui setiap orang, proses penuaan pada lansia memiliki kecenderungan untuk menurunkan tingkat kemandiriannya dalam melakukan tugas sehari-hari (Duhita, dkk, 2020). Pertumbuhan populasi senior akan menempatkan mereka pada risiko lebih banyak masalah kesehatan karena seiring bertambahnya usia, tubuh mereka akan mulai menua. Berbagai masalah kesehatan, termasuk masalah biologis, psikologis, dan spiritual, dapat disebabkan oleh penuaan (Ningsih, 2020). Penyakit kronis menjangkiti orang lanjut usia. Penyakit kronis yang berkaitan dengan usia adalah Diabetes melitus yang mana salah satu penyakit berfokus pada pelayanan kesehatan yang biasanya terjadi pada lansia sebab peningkatan kadar gula darah (Yunalia et al., 2021). Meskipun merupakan penyakit tidak menular, diabetes mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan masyarakat regional dan dunia. Setiap tahun, prevalensi penyakit ini meningkat, terutama di negara-negara berkembang. Menurut perkiraan International Diabetes Federation, terdapat 463 juta kasus diabetes mellitus (DM) secara global untuk tahun 2019; sehingga diproyeksikan meningkat menjadi 700 juta untuk tahun 2045. (IDF, 2019).

Penduduk lansia Indonesia akan meningkat 11,34% menjadi 28,8 juta pada tahun 2020, terhitung 6,9% dari populasi dunia, menurut WHO. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan lansia meningkat dari tahun 1971 sampai tahun 2000 sebesar 9,1% dan akan mencapai 28,8 juta pada tahun 2020 (Sumiati, 2019). Tahun 2013, WHO menyebutkan bahwa hingga 80% penderita diabetes, termasuk Indonesia, berasal dari negara terbelakang. Indonesia memiliki angka DM tertinggi keenam

di dunia dengan 10,7 juta orang (IDF, 2019). Diabetes meningkat. Ini karena ekspansi populasi, perubahan gaya hidup, obesitas, dan tidak aktif.

Fungsi kemandirian pada lanjut usia mencakup pengertian bahwa kemampuan lanjut usia untuk tidak bergantung pada orang lain untuk aktivitasnya dilakukan sepenuhnya oleh dirinya sendiri melalui keputusannya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Mereka membantu tidak hanya orang tua tetapi juga mereka yang membutuhkan dan sakit dengan pekerjaan sehari-hari mereka. Kemudahan aktivitas memungkinkan lansia untuk melakukan aktivitas tanpa bantuan, mengkonsumsi energi minimal, dan menghindari cedera. Memahami lingkungan aktivitas memungkinkan lansia untuk mengkoordinasikan aktivitas individu mereka di rumah dan aktivitas sosial di masyarakat (Rohmah, 2022). Dengan dukungan sosial yang dapat membangun rasa perawatan diri, menciptakan perasaan nyaman dan aman, dan mendorong pengobatan dan perawatan diri untuk mengurangi stres pada penderita diabetes mellitus, penderita diabetes mellitus lebih mampu melakukan kinerja diri kegiatan perawatan (Rahmadani et al., 2019). Dengan dukungan sosial yang kuat dalam memecahkan masalah begitu juga memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia akan menjadi lebih mandiri sekaligus percaya diri. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan bertujuan untuk menghubungkan bantuan sosial kemandirian kebutuhan sehari-hari lansia, di wilayah RW 07 Kecamatan Semampir Kota Surabaya” dengan latar belakang di atas.

METODE PENELITIAN

Metode cross-sectional digunakan untuk melakukan penelitian ini. Masyarakat dalam penelitian ini berasal dari RW 7, Kelurahan Pegirian, Kecamatan Semampir, dan Kota Surabaya. Semuanya berusia di atas 65 tahun dan menderita diabetes. Ada 31 sampel dari orang di atas 65. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dasar. Kuesioner MSPSS (*Scale of Perceived Social Support*) digunakan untuk mengukur variabel independen, namun variabel dependen diukur dengan kuesioner Barthel Index tentang tingkat kemandirian dalam menyelesaikan ADL. Setelah data kuisisioner terkumpul, dilakukan pengolahan data melalui tahapan persiapan, pengkodean, evaluasi dan tabulasi data. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner penelitian. Setelah data kuisisioner terkumpul, dilakukan pengolahan data melalui tahapan persiapan, pengkodean, evaluasi dan tabulasi data, dan menggunakan uji statistik SPSS 26.0 untuk *Windows Spearman Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Tahun 2022

Umur			
No	Keterangan	F	%
1	45-59 tahun	7	22,6
2	60-74 tahun	24	77,4
3	75-90 tahun	0	0
4	>40 tahun	0	0
Total		31	100
Jenis Kelamin			
No	Keterangan	F	%
1	Laki-laki	15	48,4
2	Perempuan	16	51,6
Total		31	100
Pendidikan			
No	Keterangan	F	%
1	SD/Sederajat	6	19,4
2	SMP/Sederajat	7	22,6
3	SMA/Sederajat	18	58,1
Total		31	100
Agama			
No	Keterangan	F	%
1	Islam	31	100
Total		31	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 77,4% (24 orang) responden berusia 60–74 tahun, sedangkan 22,6% berusia 45–59 tahun. (tujuh orang). Rincian jenis kelamin adalah 48,4% (15) laki-laki dan 51,6% (16) perempuan. 58,1% (18) responden berpendidikan SMA atau sederajat, sedangkan 19,4% (6) berpendidikan SD.

Analisis Bivariat Dukungan Sosial

Tabel 2 Distribusi Dukungan Sosial pada Lansia Diabetes Tahun 2022

No	Dukungan Sosial	F	%
1	Baik	5	16,1
2	Cukup	15	48,4
3	Kurang	11	35,5
Jumlah		31	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 48,4% (15) responden memiliki dukungan sosial terbesar, 35,3% (11) kurang, dan 16,1% (5) kurang.

Kemandirian Pemenuhan ADL

Tabel 3 Distribusi kemandirian ADL pada Lansia Diabetes Tahun 2022

No	Dukungan Sosial	F	%
1	Total	5	16,1
2	Sebagian	14	45,2
3	Mandiri	12	38,7
Jumlah		31	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi kemandirian ADL tertinggi adalah responden dengan ketergantungan sebagian sebanyak 45,2% (14) responden, responden dengan ketergantungan mandiri (tidak ketergantungan) sebanyak 38,7% (12) responden, dan responden dengan ketergantungan total sebanyak 16,1% (5) responden.

Tabel 4 Tabulasi Hubungan Kemandirian Dukungan Sosial-ADL 2022 pada Lansia Diabetes

Dukungan Sosial	Kemandirian ADL						Total	
	Total		Sebagian		Mandiri		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	0	0	0	0	5	100	5	100
Cukup	1	6,7	10	66,7	4	26,7	15	100
Kurang	4	36,4	4	36,4	3	27,2	11	100

Spearman Rho's Correlation = 0,461

p-value = 0,009

Keputusan = H_0 ditolak

Tabel 4 menunjukkan bahwa 72,8% (8) dari 11 lansia tanpa bantuan sosial adalah tanggungan. 66,7% (10) dari 15 manula dengan bantuan sosial yang sesuai agak tergantung. Kelima senior dengan dukungan sosial yang kuat semuanya 100% mandiri.

Pembahasan

Dukungan Sosial yang Dimiliki Lansia di RW 7 Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 31 lansia, hampir sebagian lansia mempunyai dukungan sosial cukup yaitu sebanyak 48,4% (14) lansia, dan yang mempunyai dukungan sosial kurang sebanyak 35,5% (11) lansia. Sedangkan individu dengan dukungan sosial yang kuat merupakan 16,1% dari populasi (5 orang lanjut usia). Dukungan sosial ditawarkan oleh mereka yang menasihati,

mendorong, membimbing, dan menemukan jalan keluar seseorang menghadapi masalah dan rintangan dengan sengaja mengambil kegiatan untuk mencapai tujuan (Bastaman, dalam Fatwa, 2014). Dalam suatu krisis, seseorang membutuhkan teman dan keluarga terdekat untuk membantu bersama, sehat, dan bahagia (David & Oscar, 2017).

Ada bukti bahwa lansia dengan dukungan sosial yang memadai sebagian bergantung, yang disebabkan oleh sejumlah faktor termasuk keintiman, harga diri lansia, dan keterampilan sosial yang dimiliki. Dukungan sosial mempengaruhi kualitasnya, termasuk sisi emosional, yang mempengaruhi kekuatan fisik dan mempercayai orang lain sehingga seseorang dapat mendorong orang lain untuk mencintainya dengan mengakuinya. Alat perspektif emosional dapat berupa sugesti untuk menolong/membantu orang lain, seperti alat, perlengkapan dan perlengkapan pendukung lainnya. Selain aspek emosional, dukungan sosial juga dipengaruhi oleh aspek informasi. Sisi informasi dapat memberikan informasi yang ditujukan untuk memecahkan masalah individu, yang dapat memberikan saran, instruksi dan informasi lain yang dibutuhkan seseorang, serta evaluasi umpan balik dalam bentuk dukungan peran sosial, perbandingan sosial sekaligus informasi. Dalam dukungan sosial yang baik, kemandirian dalam melakukan ADL juga dapat terwujud pada lansia. Dukungan sosial dalam bentuk emosional maupun instrumental, informasional dan evaluatif sehingga memungkinkan lansia memiliki harga diri yang tinggi.

Kemandirian Pemenuhan ADL pada Lansia di RW 7 Kecamatan Semampir Kota Surabaya 2022

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 31 lansia sebanyak 14 lansia (45,2%) memiliki kemandirian ADL kategori ketergantungan sebagian, lansia dengan kemandirian ADL kategori mandiri sebanyak 13 lansia (38,7%), sedangkan lansia dengan kemandirian ADL kategori total ada 5 lansia (16,1%). Kemandirian adalah kekuatan untuk melakukan apapun secara mandiri tanpa bantuan dari luar, yang ditandai dengan inisiatif, kepercayaan diri dan kemampuan mempertahankan diri.

Dukungan Sosial dan Kemandirian dalam Pemenuhan ADL Lansia di RW 7 Kelurahan Semampir Kota Surabaya

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 5 lansia dengan dukungan sosial yang memadai semuanya sudah mandiri dan mandiri (100%); dari 15 lansia dengan dukungan sosial yang cukup, 10 (66,7%) agak tergantung; dan dari 11 lansia dengan dukungan sosial rendah, hanya 3 (27,2%) yang tidak tergantung atau mandiri. Uji korelasi menghasilkan analisis r_s sebesar 0,461 dengan $p = (0,009)$, $p < 0,05$, menolak H_0 dan menerima H_1 , menunjukkan bahwa faktor dukungan sosial mempengaruhi kemandirian ADL senior. Dukungan sosial yang baik mempengaruhi kemandirian ADL senior. Bantuan sosial melindungi manula dan mengurangi kesedihan orang tua.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini juga pembahasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagian besar dari seluruh lansia di RW 7 Kelurahan Semampir Kota Surabaya memiliki dukungan sosial yang baik. Sebagian besar lansia di Kecamatan Semampiri RW 7 termasuk kategori tanggungan sebagian dalam hal pencapaian kemandirian ADL. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's Rho berhubungan dengan dukungan sosial ADL dan perolehan kemandirian lansia di RW 7 Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alholidi, A., Fidora, I., & Purba, W. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *Menara Medika*, 1(2).
- Duhita, R. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Desa Taal Tapan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 24-34.
- Linata, A. M. (2020). The Relationship Between Activity Daily Living Level And Quality Of Life Of Geriatric Patients In Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, 3(3), 129-137.
- Muhammad, R., & Ali, K. M. (2022). Hubungan Tingkat Activity Daily Living (Adl) Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Kota Ternate. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 87-93.

- Ningsih, E. K. R., & Supratman, S. K. M. (2020). *Gambaran Tingkat Kualitas Hidup Dan Kepuasan Hidup Lansia Sehat Di Puskesmas Kartasura* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nugroho, W. (2012). Konsep Keperawatan Gerontik & Geriatrik.
- Rahmadani, W., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 120-126.
- Suci, H., & Jepisa, T. (2020). Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (Adl) Pada Lansia. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 22-26.
- Wildhan, R. Y., Suryadinata, R. V., & Artadana, I. B. M. (2022). Hubungan Tingkat Activity Daily Living (Adl) Dan Kualitas Hidup Lansia Di Magetan. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 11(1), 42-48.
- Yunalia, E. M., Soeharto, I. P. S., Nurseskasatmata, S. E., Sulistyawati, W., & Etika, A. N. (2021). Pemberian Psikoedukasi Sebagai Upaya Penatalaksanaan Ansietas Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe-Ii. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2).